



STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN DI SMAN 1 GERUNG LOMBOK BARAT

Samsul Rizal¹, Yenda Puspita², Azhar³, Reni Nasrianti⁴, Fitriana⁵

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Nusantara Global

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Al-Kifayah Riau

³Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau Province 28293, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, STIT Al-Kifayah Riau

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah, Indonesia

E-mail: samsulrizal@nusantaraglobal.ac.id¹, yendapuspitah@gmail.com²

azhar@lecturer.unri.ac.id³, reninasrianti2@gmail.com⁴, fitriana1410@gmail.com⁵

Article History:

Received: 02-08-2022

Revised: 20-08-2022

Accepted: 01-09-2022

Keywords:

Strategi Pengelolaan Adiwiyata, Karakter, lingkungan Hidup

Abstract: Strategi merupakan metode atau rencana yang dibuat melalui proses yang dilakukan secara khusus dengan melibatkan sumber daya manusia yang memadai dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan, strategi sangat diperlukan dalam pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran terutama pembelajaran lingkungan yang mana akan membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter siswa peduli lingkungan bisa diterapkan dengan adanya program adiwiyata, namun dalam penerapannya belum berjalan dengan baik disebabkan tidak semua orang atau peserta didik di sekolah mempunyai perilaku hidup sehat. Kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat disekolah dikarenakan potensi SDM yang minim, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurangnya manajemen pengelolaan lingkungan hidup dan kurangnya campur tangan dari lingkungan keluarga, responsif para guru, siswa dan karyawan sekolah terhadap pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup serta sulitnya menerapkan kantin bebas 4P (plastik, pewarna, pemanis, pengawet) sesuai standar adiwiyata

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensinya. Manusia adalah makhluk hidup yang mampu bertanggung jawab dengan cara mengenal, menghayati serta melaksanakan nilai-nilai moral. Sesuai dengan pendapat (Somsak et al., 2015) pendidikan memiliki peran yang penting bagi manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan, kepribadian dan watak

yang bermartabat dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan terhadap generasi penerus bangsa. Penanaman nilai-nilai pendidikan terhadap generasi penerus bangsa harus memiliki tujuan pendidikan.

Peserta didik akan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan rohani keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, sepuhkhak mulia, sertaketerampilanyangdiperlukandirinya,masyarakat, bangsa dan Negara. Tentu tujuan pendidikan tidak lepas dari lingkungan pendidikan. (Zurqoni et al., 2018) Pendidikan lingkungan merupakan salah satu factor yang sangat penting untuk meminimalisasi kerusakan pada lingkungan dan merupakan salah satu alternatif solusiyang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang menghadapi pelestarian fungsi lingkungan. pendidikan dan lingkungan meminteraksi antara makhluk hidup atau interaksi antar seorang makhluk hidup dengan lingkungannya (Suhirman,2019) Pelestarian lingkungan hidup merupakan upaya untuk melindungi lingkungan yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan makhluk hidup yang kurang peduli terhadap pengelolaan lingkungan.

Masalah lingkungan hidup bukanlah hal yang baru, melainkan sama dengan usia bumi kita ini, yang menurut para ahli, usianya sekitar 5 (lima) milyar tahun.(Kyungok, 2006) Pendidikan lingkungan hidup di sekolah merupakan salah satu dari penerapan pendidikan karakter.(Jeronen et al., 2009) Karakter adalah sifat atau kebiasaan yang terlihat pada tindakan dan tingkah laku sebagai aktualisasi sifat-sifat jiwa manusia baik itu pikiran, perasaan dan kehendak dalam penyesuaian diri terhadap hidup sehat, (Afriyeni, 2018)

Karakter erat kaitannya dengan perilaku dan perilaku sejalan lurus dengan hidup sehat, tidak semua orang atau peserta didik di sekolah mempunyai perilaku hidup sehat disebabkan: 1) Lingkungan, rumah, sekolah atau masyarakat yang tidak sehat serta kurangnya usaha untuk meningkatkan hidup sehat dan bersih terhadap siswa, (Zubaidah, 2007) kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat disekolah, potensi SDM yang minim, sarana dan perasarana yang kurang memadai serta kurangnya manajemen pengelolaan lingkungan hidup, (Mariyati 2018)

Model Sekolah Sehat sangatlah penting di lingkungan sekolah namun realita dilapangan menunjukkan: 1) masih banyak siswa yang tidak sepenuhnya memahami dan menyadari pentingnya kelestarian lingkungan hidup, (Mukminin, 2014). 2) kurangnya campur tangan dari lingkungan keluarga (Wardani, 2020). 3) kurangnya responsif para guru, siswa dan karyawan sekolah terhadap pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan, (Siti Badriyah Rushayati, 2018).

Karakter erat kaitannya dengan perilaku dan perilaku sejalan lurus dengan hidup sehat, tidak semua orang atau peserta didik di sekolah mempunyai perilaku hidup sehat disebabkan: 1) Lingkungan, rumah, sekolah atau masyarakat yang tidak sehat serta kurangnya usaha untuk meningkatkan hidup sehat dan bersih terhadap siswa, (Zubaidah, 2007) kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat disekolah, potensi SDM yang minim, sarana dan perasarana yang kurang memadai serta kurangnya manajemen pengelolaan lingkungan hidup, (Mariyati 2018)

Model Sekolah Sehat sangatlah penting di lingkungan sekolah namun realita dilapangan menunjukkan: 1) masih banyak siswa yang tidak sepenuhnya memahami dan menyadari pentingnya kelestarian lingkungan hidup, (Mukminin, 2014). 2) kurangnya campur tangan dari lingkungan keluarga (Wardani, 2020). 3) kurangnya responsif para guru, siswa dan karyawan sekolah terhadap pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan, (Siti Badriyah Rushayati, 2018).

Untuk menyikapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat, maka tanggal 3 Juni 2005 ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Berdasarkan kesepakatan tersebut, maka pendidikan lingkungan harus berdasarkan konsep dasar makna lingkungan hidup.

Untuk merealisasikan kesepakatan ini maka tanggal 21 Februari 2006 dicanangkan program Adiwiyata (Handayani et al., 2015) Adiwiyata adalah wadah yang bagus dan ideal untuk belajar mengenal lebih baik tentang pentingnya melestarikan ekosistem lingkungan hidup khususnya dilingkungan sekolah yang menjadi dasar pembentukan karakter pada para siswa, pendidik dan tenaga pendidik serta luaran dari lingkungan sekolah (Landriany, 2014).

(Sumarmi et al., 2022) menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan dan soft skill untuk bertahan di era globalisasi.(Angreani et al., 2022) Menegaskan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan. Dan yang penting digaris bawahi di sini bahwa pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia dimuka bumi

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan di SMAN 1 Gerung Lombok Barat”. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi Pengelolaan yang baik untuk program Adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di SMAN 1 Gerung Lombok Barat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi pengelolaan program adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di SMAN 1 Gerung Lombok Barat. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Gerung Lombok Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, masukan bagi sekolah, dan referensi bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya baik dari segi metode penelitian, strategi, pengelolaan sekolah, program adiwiyata, dan pembentukan karakter siswa peduli lingkungan.

LANDASAN TEORI

Menurut (Lloret-Climent, 1999) Lingkungan Hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Aturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2 Makna dari Adiwiyata adalah menjadi tempat yang ideal dimana diperoleh segala pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi landasan keinginan manusia untuk mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Karakter peduli lingkungan harus dibentuk sejak usia dini. Karakter atau ciri peduli lingkungan harus dibentuk di antara siswa di lingkungan sekolah (Hasanah, 2018). Ciri-ciri peduli lingkungan dapat diwujudkan dengan sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam di sekitar kita.(Istiqomah, 2021)

Menurut (Rokhman et al., 2014) Pendidikan Karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dan artinya menuju

kearah peradaban yang manusiawi dan baik. Selanjutnya menurut (Marani, 2017) Pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan fokus pada kajian objek alamiah yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Wiwin Yuliani, 2018) Hasil kajian kemudian dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa dengan metode ilmiah (LJ Moleong, 2019) Selanjutnya data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Adapun data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengeloaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan tentang masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dari adiwiyata yaitu menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. SMAN 1 Gerung Lombok Barat tentunya sudah dapat dikatakan mencapai tujuan tersebut, hal ini dapat diraih dengan adanya kesadaran dan tingginya pemahaman warga sekolah tentang program adiwiyata. Dapat juga ditambahkan, dengan adanya kesadaran dan pemahaman warga sekolah serta persepsi yang baik di SMAN 1 Gerung Lombok Barat juga sudah dapat memenuhi prinsip-prinsip dasar adiwiyata seperti:

1. Partisipasif yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
2. Berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus dilaksanakan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Kebijakan adalah sebuah rangkaian konsep dan asas yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. SMAN 1 Gerung Lombok Barat sudah menetapkan beberapa kebijakan dalam hal program adiwiyata. Kebijakan tersebut diharapkan mampu menjadi dasar sekolah dalam mengimplementasikan program adiwiyata. Beberapa kebijakan yang ada baik kebijakan sekolah secara umum maupun pembagiannya dalam masing-masing lingkup.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Berkaitan dengan sub focus 3 mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMAN 1 Gerung Lombok Barat, peneliti menemukan data yang

menyebutkan bahwa pada awal mula SMAN 1 Gerung Lombok Barat mulai menjalankan program adiwiyata, sekolah ini masih menggunakan kurikulum KTSP.

Sebagaimana yang ada dalam kurikulum KTSP, tidak ada mata pelajaran yang khusus berkaitan dengan lingkungan. Untuk tetap dapat mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan sebagai salah satu komponen adiwiyata, SMAN 1 Gerung Lombok Barat membuat program yang mengharuskan seluruh majelis guru untuk memasukkan unsur lingkungan hidup dalam materi pelajaran, minimal adanya 1 indikator dalam setiap materi. Dengan adanya program tersebut bertujuan untuk dapat mengimplementasikan salah satu komponen adiwiyata yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis adiwiyata.

Pengelolaan lingkungan menurut UU Nomor 27 Tahun 1997 adalah tentang pengelolaan lingkungan adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup. Berdasarkan teori di atas, peneliti menemukan data yang menjelaskan tentang kelengkapan sarana yang dimiliki oleh SMAN 1 Gerung Lombok Barat. Seluruh sarana tersebut dapat membantu upaya pengimplementasian program-program adiwiyata khususnya. Berbagai upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk penataan lingkungan sekolah, pemanfaatan sarana-sarana yang ada seperti kolam ikan, dan tentunya juga upaya pengawasan terkait segala sarana yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang didapatkan, dapat diambil kesimpulan:

- a. Persepsi warga sekolah terhadap program adiwiyata di SMAN 1 Gerung Lombok Barat adalah sangat baik. Dengan pembekalan program adiwiyata yang baik dan rutin, dapat menciptakan pemahaman yang baik pula untuk seluruh warga sekolah, sehingga timbulnya persepsi yang baik tentang program Adiwiyata itu sendiri. Dapat menjadi bekal kesadaran untuk seluruh pihak dalam berpartisipasi mengimplementasikan program adiwiyata yang lebih baik untuk kedepannya. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang program adiwiyata, juga dapat membantu seluruh pihak untuk mengimplementasikan adiwiyata sesuai standar yang sudah ditetapkan.
- b. Kebijakan yang dibuat terkait dengan program Adiwiyata di SMAN 1 Gerung Lombok Barat adalah kebijakan-kebijakan tentang visi misi sekolah, pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup, mengadakan kegiatan rutin tahunan bertema lingkungan hidup, peningkatan kapasitas SDM, mensosialisasikan pendidikan lingkungan hidup, penghematan SDM, menciptakan lingkungan sehat dan bersih, mengalokasikan anggaran untuk kegiatan lingkungan hidup. Kebijakan yang dibuat tentunya sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan adiwiyata. Kebijakan yang ada sebaiknya dapat melibatkan seluruh pihak untuk berkontribusi dalam upaya mengimplementasikan program adiwiyata.
- c. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMA Gerung Lombok Barat ini sangat baik. Dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan akan mempengaruhi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran maupun minat seluruh pihak terutama para siswa dalam kontribusinya mengimplementasikan program adiwiyata.

Pengelolaan sarana berbasis lingkungan di SMAN 1 Gerung Lombok Barat sudah cukup baik. Pengelolanakan dapat terlaksana dengan baik jika seluruh warga sekolah mampu menjaga, mengembangkan dan mengawasi sarana yang ada dengan baik dan sesuai standar adiwiyata yang sudah ditetapkan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis ucapkan kepada Tim Redaksi SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah yang telah membuka kesempatan sehingga artikel ini dapat diterbitkan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMAN 1 Gerung Lombok Barat, serta rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. PAUD Lectura. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-.
- [2] Angreani, A., Saefudin, S., & Solihat, R. (2022). Virtual laboratory based online learning: Improving environmental literacy in high school students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(1), 10–21. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i1.18120>
- [3] Handayani, T., Wuryadi, W., & Zamroni, Z. (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 95–105. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7815>
- [4] Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2018). Character Education in Early Childhood Based on Family. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v1i1.6578>
- [5] Istiqomah, S. S. (2021). The formation of student character education during distance learning. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 1(3), 87–95. <https://alejournal.com/index.php/etude/article/view/32>
- [6] Jeronen, E., Jeronen, J., & Raustia, H. (2009). Environmental education in Finland - A case study of environmental education in nature schools. *International Journal of Environmental and Science Education*, 4(1), 1–23.
- [7] Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2 No 1.
- [8] Lloret-Climent, M. (1999). Systems approach to the concept of mutation. *Cybernetics and Systems*, 30(3), 249–259. <https://doi.org/10.1080/019697299125271>
- [9] MARINI, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 73(5). <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- [10] Mariyati, I. I., & prihatiningrum, a. E. (2018). Gambaran perilaku sehat guru smp sebagai inisiator sekolah adiwiyata dengan model teori planned behavior. *Prosiding Semnas Ppm*, 1(1), 1727.
- [11] Mukminin. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19.02.227-.
- [12] Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>

- [13] Siti Badriyah Rushayati, M. N. A. (2018). Program Efektivitas Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (JPSSL)*, 8 No.2.
- [14] Somsak, K., Adisak, S., & Paitool, S. (2015). A development of participation of primary school students in conservation of school environments. *Educational Research and Reviews*, 10(18), 2599–5605. <https://doi.org/10.5897/err2015.2420>
- [15] Suhirman, S., & Yusuf, Y. (2019). The effect of problem-based learning and naturalist intelligence on students' understanding of environmental conservation. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(3), 387–396. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i3.9817>
- [16] Sumarmi, Wahyuningtyas, N., Sahrina, A., & Aliman, M. (2022). The Effect of Environmental Volunteer Integrated with Service Learning (EV_SL) to Improve Student's Environment Care Attitudes and Soft Skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 168–176. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.16>
- [17] Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–7.
- [18] Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2007). Evaluasi program sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 72–8.
- [19] Zurqoni, Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Apino, E. (2018). Strategy and implementation of character education in senior high schools and vocational high schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 370–397. <https://doi.org/10.17499/jsser.01008>
- [20] Ms. Kyungok Lee. (2006). The relationship of school year, sex and proficiency on the use of learning strategies in learning English of Korean junior high school students. *Jurnal Asen EFL*, 1999(December), 1–6.